

Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar

Veronica Yoni Kaestri¹, Tri Wahyu Widodo²

¹Program Studi Musik Fak. Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²1Program Studi Pendidikan Musik Fak. Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
yonikaestri01@gmail.com; notasi3@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini mengungkapkan proses aktivitas belajar mahasiswa dalam memahami ilmu harmoni dan kontrapung dasar dalam membentuk sebuah aransemen musik. Ilmu harmoni dan kontrapung merupakan ilmu dasar dalam mempelajari penyusunan nada. Dalam proses penyusunan nada terdapat pengetahuan akur, yang terbagi dalam empat suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass tersusun secara horisontal. Unsur empat suara memiliki aturan-aturan yang berlaku dalam ilmu harmoni, sedangkan kontrapung dalam proses pembelajaran mempelajari kontrapung instrumental dengan tanganada diatonik dan termasuk dalam musik gaya polifonik. Artikel ini merupakan hasil penelitian proses aplikasi ilmu harmoni dan kontrapung dengan cara mempraktikkan membuat aransemen lagu Bagimu Negeri. Tujuan dari penelitian adalah mengajak mahasiswa dan memahami dalam mengaplikasikan ilmu harmoni dan kontrapung. Melalui cara eksperimen merupakan kegiatan dari proses membuat aransemen lagu Bagimu Negeri dengan pendekatan musikologi. Konstruksi aransemen musik melalui penerapan ilmu harmoni dan kontrapung dengan pendekatan musikologi bermanfaat untuk memberikan pengetahuan pada mahasiswa bagaimana mengaransemen lagu. Hasil akhir penelitian yaitu bagaimana mahasiswa praktik mengaransemen lagu menggunakan ilmu harmoni dan kontrapung yang mengkolaborasi antara ilmu harmoni dan kontrapung. Keterbatasan dalam penelitian ini belum mengungkap kontur dan tekstur harmoni dalam aplikasi aransemen musik. Oleh karena itu memerlukan studi yang lebih jauh kembali dalam memahami aplikasi harmoni dan kontrapung dalam proses aransemen.

Kata kunci: ilmu harmoni dan kontrapung; aransemen musik; Bagimu Negeri; tekstur harmoni

Abstract

The construction of the music arrangement Bagimu Negeri for the application of harmony and basic counterpunch. This article reveals the learning activity process of students of the S-1 Music Study Program of the Faculty of Performing Arts, Yogyakarta Indonesian Institute of Arts, in understanding the science of harmony and contra punt in forming a musical arrangement. The science of harmony and contra punt is a basic science in learning the preparation of tone. There is knowledge of getting along in composing the tone, divided into four sounds: soprano, alto, tenor, and bass arranged horizontally. Element four sounds have rules that apply in the science of harmony. At the same time, contra punt in the learning process learns instrumental contra punt with diatonic hands and in polyphonic style music. This article results from research in the application process of harmonic and counter punt science by making arrangements for songs for the country. The study aims to invite students and understand in applying the science of harmony and contra punt. The way of experimentation is to make arrangements of songs for the country with a musical approach. Construction of music arrangements through the application of harmonic science and contra punt with a musicology approach is helpful for students to arrange songs. The final result of the study is how students practice arranging songs using the science of harmony and contra punt that collaborate between the science of harmony and contra punt. Limitations in this study have not revealed the contours and textures of harmony in musical arrangement applications. It, therefore, requires a further analysis back in understanding the application of harmony and contra punt in the arrangement process.

Keywords: the science of harmony and contra punt; musical arrangements; Bagimu Negeri; Harmonic texture

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu media untuk mengaktualisasikan pengalaman atau ide seseorang ataupun sekelompok orang yang

berkecimpung dalam dunia musik. Ide-ide musikal yang dituangkan dalam sebuah karya musik sesuai dengan yang mereka rasakan, ataupun yang mereka alami. Dapat

dikatakan musik dapat membangkitkan semangat hidup seseorang, dimana tema-tema musik sesuai dengan apa yang sedang mereka alami. Ekspresi yang ada, tertuang dalam karya musik yang kemudian dimainkan dalam suatu instrumen musik. Aransemen yang dibuat sesuai dengan jiwa komponis, ide-ide kreatif biasanya muncul dengan sendirinya (Widodo, 2015). Didukung dengan penguasaan ritme, melodi dan harmoni maka, kualitas aransemen karya musik yang diciptakan seorang komponis akan lebih indah dan bervariasi.

Aransemen musik merupakan salah satu cara dalam dalam kerja kreatif musik dalam hal ini adalah musik barat (Artanto, 2016). Aransemen sendiri mempunyai arti pengolahan karya musik yang semula hanya berupa melodi pokok saja kemudian diperindah dengan harmonisasi akur- akur yang bervariasi. Aransemen musik tidak mengubah pola asli dari dari lagu sehingga pola lagu asli tidak berubah. Variasi dalam sebuah lagu yaitu ide tematis dapat dihasilkan dengan banyak cara diantaranya adalah mengolah elemen musikal yaitu ritme, melodi, harmoni, dinamika, timbre dan ekspresi (Firmansyah, 2016). Keahlian seseorang untuk membuat aransemen, tergantung dari ilmu musik yang mereka miliki, didukung dengan pengalaman bermusik dan suasana hati komponis. Keahlian bermusik akan mencerminkan karya musik yang dihasilkan.

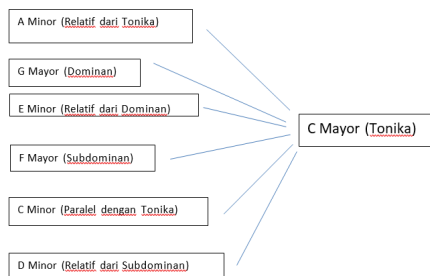
Istilah kontrapung (*Latin: punctus contra punctum/ nada lawan nada; Inggris; counterpoint*) memiliki dua arti yang pertama adalah komposisi musik *polifon* dimana satu lagu pokok (*cantus firmus*) dilengkapi dengan satu atau beberapa lagu yang secara melodis dan ritmis mandiri, namun tetap cocok antara yang satu dengan yang lainnya sehingga semua suara bersama-sama membentuk suatu komposisi (Ganap et al., 2009). Teknik kontrapung ini berkembang dan semula hanya digunakan sebagai pengalaman seseorang untuk mendengarkan

atau menilai “apakah bunyi itu enak atau tidak”. Penilaian tersebut mengalami perubahan dari abad ke abad dan kontrapung sendiri mempunyai sejumlah peraturan yang menjamin keindahan bunyi. Dalam penyusunan kontrapung dikenal dengan *cantus firmus* (CF) atau lagu utama sebagai patokan, yang merupakan arahan jalannya suatu rangkaian melodi dimana melodi lawan (kontrapung) disusun. *Cantus firmus* bisa berada di atas maupun bawah (Putri & Lumbantoruan, 2019).

Suatu tema sentral dalam pelajaran ilmu teori musik abad pertengahan dan *Renaissance* ialah bunyi bersama atau interval serta penggunaannya. Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan ilmu kontrapung yang sangat berkaitan erat dengan teori tentang interval. Kontrapung sendiri dikatakan sebagai nada melawan nada (Nainggolan, 2018). Bunyi *konsonan* dan *disonan* dalam abad pertengahan dituliskan dalam proporsi angka (yang diambil alih dari *pythagoras*, seorang *filosof* Yunani abad 4 SM): keselarasan interval *prime*, *oktaf*, *kwint* dan *kwart* tercermin dalam dalam relasi angka sederhana sebagai berikut: *prime* (1:1), *oktaf* (2:1), *Kwint* (3:2), *kwart* (4:3) kesemuanya adalah konsonan sedangkan yang lainnya disebut dengan *disonan*. Bila dikaitkan dengan harmoni, nada konsonan bila dimainkan secara bersama-sama dapat menentukan persepsi kita tentang harmoni mempengaruhi ekspresi emosi sehingga dapat dianggap sebagai jendela untuk memahami dan menganalisis harmoni (Wu et al., 2015).

Bila dilihat dari tehnik pembuatan atau penyusunan nada-nada baik secara ilmu kontrapung dan harmoni sangatlah mirip, tetapi masing-masing keilmuan tersebut mempunyai aturan-aturan yang berlaku ketika pembuatan aransemen dilakukan. Bila kita menggunakan ilmu harmoni maka bentuk aransementnya condong ke bentuk koor *SATB* (*Sopran, Alto, Tenor, Bass*) susunan akornya horisontal, sedangkan dalam

kontrapung disusun secara vertikal. Pembuatan kontrapung terbagi menjadi sembilan step dengan pembahasan titik lawan titik point counters point pada dua alur melodi ddengan perbandingan 1:1 sebagai dasar materi penggarapan. Setelah menggunakan 1:1 kemudian dilakukan pengembangan alur melodi perbandingan 1:2 sebagai materi invention, pengembangan perbandingan 1:3 dalam sistem *trio*, dan pengembangan berbanding 1:4 yang *fugatis* (Ganap et al., 2009). Akan tetapi dalam penelitian hanya menggunakan perbandingan 1:1 dan 1:2 dikarenakan masih menggunakan kontrapung dasar 1. Prinsip dasar pembuatan kontapung berasal dari rumpun tangga nada *diatonik*, khususnya untuk menentukan satu dominan dan *tonika primer*, beserta enam *dominan* dan *tonika sekunder*. contohnya adalah sebagai berikut



Gambar 1: Rumpun Tangganada Diatonik



Gambar 2: Kontrapung dengan menggunakan interval 3, 5, 6, 8, dan 10

Ilmu Harmoni merupakan salah satu cabang teori musik yang didalamnya mempelajari tentang penyusunan nada-nada dalam akur. Fungsi dari Ilmu Harmoni adalah untuk membuat aransemen, baik aransemen koor maupun bentuk lainnya. Akan tetapi untuk tahap awal, pembelajaran harmoni dipergunakan untuk aransemen koor dikarenakan bentuk susunannya adalah

Soptan, Alto, Tenor, dan Bass (Kaestri, 2015). Susunan akur yang digunakan juga masih menggunakan akord I, II, III, IV, V, VI dan VII baik mayor, minor, diminis dan augmented.

Table 1: susunan akur

| Tingkat Akur | Nama | Nada dalam Akur | Keterangan |
|--------------|-------------|-----------------|------------|
| I | Tonika | C-E-G | C mayor |
| II | Supertonika | D-F-A | d minor |
| III | Median | E-G-B | e minor |
| IV | Subdominan | F-A-C | F mayor |
| V | Dominan | G-B-D | G mayor |
| VI | Subdominan | A-C-E | a minor |
| VII | Leading not | B-D-F | b diminish |

Tingkat penamaan akur dalam harmoni berbeda-beda dari akur I sampai dengan akur VII. Bisa dilihat dalam gambar 3 diatas bahwa akur diatas berada dalam tangga nada C Mayor, yang didalamnya terdapat akord mayor, minor dan diminished. Dalam proses perkuliahan akur tersebut harus sudah dihapalkan oleh semua mahasiswa dalam semua tanggana, sehingga ketika mengerjakan tugas harmoni mahasiswa sudah tidak mencari apa isi dari akur seperti C mayor, d minor, e minor dan lain sebagainya. Aturan-aturan atau rumus dalam harmoni juga dipergunakan untuk menyusun progresi akordnya seperti terdapat simbol 8, 5, 3, #, dan lain sebagainya.

Selain pengetahuan tentang akur, ilmu harmoni juga membahas tentang cadence. Pengetahuan tentang kadens juga diperlukan, kaden atau *cadence* merupakan progresi akur yang berfungsi sebagai titik atau koma dalam sebuah karya musik. Dalam jurnal Kustap dikatakan bahwa cadence merupakan penghubung antara frase tanya dan frase jawab (Kustap, 2006). Dalam Musik Tonal terdapat empat cadence, diantaranya adalah: 1) Autentic cadence dengan gerakan V-I, dan dengan 2 kategori *perfect authentic cadence* dan *imperfect authentic cadence*; 2) *Plagal cadence* dengan gerakan IV-I; 3) *Deceptive cadence* V-VI atau V-V untuk harmoni yang tak terduga; 4) *Half cadence*: biasanya progresi dari setiap akur ke V,

namun dalam musik tonal abad 19 dan 20 frase terakhir II, III, atau IV ditemukan dan juga dianggap sebagai hal cadence. Progresi dalam minor IV (6)- V atau II (6/5)- V.(Stein, 1962)

Latar belakang dan pengertian tentang ilmu harmoni telah diuraikan secara jelas pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, maka pembahasan tentang ilmu harmoni disini hanya akan menjelaskan pembuatan aransemen yang dipadukan dengan ilmu kontrapung. Pada saat keduanya telah selesai dalam mengaransemen lagu, maka lagu tersebut dicoba dimainkan pada instrumen piano dan *software sibelius* maupun *software* musik lainnya. Bisa juga dinyanyikan dalam dua suara maupun empat suara.

Pembuatan aransemen lagu Bagimu Negeri adalah sumber dan aturan yang berbeda-beda pada kedua ilmu tersebut mahasiswa diharapkan mampu membuat aransemen dasar, saling kerjasama dalam kelompok dan saling mengkritisi masing-masing kelompok tersebut dengan hasil kerjasama mereka. Pertukaran ilmu juga bisa dilakukan ketika ada satu kelompok yang kurang menguasai materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran aransemen musik sangat penting dikarenakan ketika mahasiswa berada diluar kampus maka banyak yang berpandangan bahwa mahasiswa musik “pintar” dalam memainkan alat musik dan membuat aransemen (Rain & Ángel-Alvarado, 2020). Hal tersebut sebenarnya merupakan beban mahasiswa, dan ketika mahasiswa terjun ke dalam masyarakat maka yang diminta adalah sebagai pemain musik dan *arranger* musik. Maka dari itu ilmu yang sudah didapat mahasiswa diharapkan dapat diaplikasikan sedini mungkin untuk melatih kreativitas mahasiswa dalam membuat karya musik. Dengan melihat latar belakang yang ada maka perlu untuk memahami

bagaimanakah perbedaan penyusunan nada-nada antara ilmu harmoni dasar dengan ilmu kontrapung dasar dalam membuat aransemen lagu Bagimu Negeri? Dan bagaimanakah hasil dari aplikasi pembuatan aransemen baik secara satu persatu maupun penggabungan dari keduanya dalam lagu Bagimu Negeri?

Penelitian eksperimen menurut Borg & Gall (1983) merupakan penelitian yang paling diandalkan keilmiahannya (paling valid), karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang dieksperimennya (Jaedun, 2011) dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian prnyajian materi ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung. Hal itu selaras dengan pendapat suprijono dalam jurnal budiman bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Budiman, n.d.).

Pengembangan pembelajaran yang dilakukan penulis dapat menambah pengalaman mahasiswa dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengaransemen sebuah lagu. Dengan menggunakan penelitian eksperimen maka akan diambil beberapa sampel aransemen yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan eksperimen terhadap mahasiswa yang mengikuti kedua mata kuliah tersebut. Eksperimen dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Penyajian D-4 dan Prodi Musik, yang sedang menempuh

semester tiga dan empat. Kedua prodi tersebut diambil penulis sebagai bahan eksperimen dikarenakan penulis pengajar di kedua prodi dengan pembagian: Prodi Musik sebagai pengajar mata kuliah Ilmu Kontrapung dasar sedangkan di Penyajian sebagai pengajar ilmu Harmoni Dasar.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah dan sistematis terhadap bagian dan fenomena-fenomena yang ada serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang ada. penelitian ini adalah pembuatan aransemen hanya dibatasi format koor dengan iringan piano.

Batasan tersebut dilakukan penulis dikarenakan kemampuan mahasiswa dalam pembuatan aransemen masih sangatlah terbatas, jika mahasiswa diharuskan membuat aransemen dalam format orkes ataupun ansambel maka, mahasiswa membutuhkan ilmu musik yang lain salah satu contohnya adalah ilmu instrumentasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama delapan bulan, dengan masa efektif penelitian 5 bulan. Langkah-langkah dilakukan secara bertahap sebagai contoh langkah pertama dilakukan pertemuan dengan mahasiswa yang kemudian menjelaskan isi dari penelitian yang akan dilaksanakan. Pembagian kelompok untuk pembuatan aransemen, pemberian contoh aransemen dengan lagu yang berbeda oleh peneliti, hal tersebut dilakukan didalam kelas. Langkah selanjutnya setelah mahasiswa menyelesaikan aransemen lagu Bagimu Negeri, dilakukan presentasi masing-masing kelompok dengan memainkan hasil dari aransemen. Data ataupun hasil karya aransemen oleh mahasiswa diikutsertakan semua sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan musikologis, dimana di dalam musikologis terdapat ritme, melodi, harmoni

yang sangat erat hubungannya dengan kedua matakuliah diatas.

Proses eksperimen dilakukan adalah mahasiswa yang membentuk kelompok terdiri dari lima atau tujuh mahasiswa. Setelah terbentuk kelompok kemudian mahasiswa membuat aransemen lagu Bgimu Negeri. Dalam mengaransemen lagu pasti hasilnya berbeda-beda tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi kedua matakuliah yang dipelajari. Hasil dari aransemen yang sudah dibuat oleh mahasiswa kemudian langsung dimainkan ke dalam program komputer musik ataupun instrumen piano, sehingga langsung dapat didengarkan bersama-sama.

Observasi dilakukan selama 1 bulan dengan mengumpulkan berbagai catatan (data) penting mengenai awal mula, perkembangan mahasiswa dan latihan-latihan soal. Data yang sudah didapat kemudian dilakukan analisis dan pemilihan data, sementara data yang mendukung dimanfaatkan dalam penelitian.

Pendokumentasian berupa foto maupun video dilakukan untuk mendukung penelitian, setelah data terkumpul yang berupa catatan-catatan, buku, foto, video dan lain sebagainya disusun menjadi suatu karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik penyusunan akord dalam ilmu harmoni

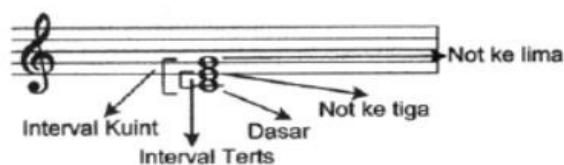
Sebelum mahasiswa melakukan aransemen lagu Bagimu Negeri maka, pertama-tama mahasiswa melihat terlebih dahulu lagu tersebut dimainkan dalam tangga nada apa. Setelah mahasiswa menemukan tangga nada kemudian mahasiswa akan menemukan akur pokok yang terdapat dalam lagu tersebut dan membebaskan mahasiswa menggunakan tangganada dalma membuat aransemen. Salah satu contoh tangga nada yang digunakan dalam lagu Bagimu Negeri adalah

C Mayor akur pokok terdiri dari akor I, IV dan V, sedangkan akord bantu adalah akord yang berada di luar akord pokok yaitu II, III, VI, VII. Teknik penyusunan sangat berbeda antara ilmu harmoni dan ilmu kontrapung, dimana harmoni disusun secara vertikal susunan akornya, sedangkan kontrapung disusun secara horisontal antara



counterpoint dan cantus firmusnya.

Gambar 3: Contoh akord mayor posisi dasar dan balikan



Gambar 3: Susunan dalam trinada

Suara manusia terdiri dari beberapa tingkatan, jenis-jenis suara tersebut menjadi dasar pembuatan aransemen harmoni untuk jenis koor. Maka dari itu sebelum dimulai pembuatan aransemen, mahasiswa harus mengetahui *range* suara manusia yaitu Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Fungsinya adalah supaya dalam pembuatan harmoni tidak terjadi *overlapping*.

Lagu Bagimu Negeri diciptakan oleh Kusbini dimainkan dalam tangga nada C Mayor dengan sukata 4/4 dengan tempo *moderato*. Awal mula aransemen lagu mahasiswa harus mencari akord pokok dan akord bantu dalam tanggana C Mayor tersebut. Akord pokoknya adalah I: CEG, IV: FAC dan V: GBD, sedangkan akord bantunya adalah II: DFA, III: EGB, VI: ACE, VII: BDF, kemudian kita meletakkan akord-akord tersebut ke dalam lagu. Cara peletaannya adalah kita memainkan melodi lagu tersebut dengan instrumen piano, kemudian mencari akord yang sesuai dengan melodi dan diletakkan dibawah lagu tersebut.



Gambar 4: Birama I

Pada birama I ketukan 1 terdapat nada 5 (sol), dimana jika lagu ini berada didalam tangga nada C Mayor maka menggunakan akord C M: C E G. Dalam penyusunan akord harmoni, maka ketukan 1 dari birama I selalu menggunakan akord dari tangga nada itu sendiri. Dapat dilihat bahwa posisi bass berada pada nada c sehingga dapat dikatakan bahwa posisi akord dari C M tersebut berada dalam posisi dasar. Untuk menentukan dalam tanggana apakah lagu tersebut dibawakan, maka kita dapat melihat dari depan birama pertama apakah ada tanda kres atau mol dan dilihat nada paling belakang, jika terdapat nada a maka dapat dikatakan lagu berada dalam tangga nada a minor relatif mayor dari C.

Birama pertama ketukan 1 bass pada nada c kemudiantenor pada nada g, suara alto pada nada e1 kemudian terakhir nada sopran berada pada nada g1. Pada ketukan ke 2 menggunakan akord IV6 (F A C = A C F balikan 1), kita dapat melihat balikan 1 dari letak bass berada pada nada a, melodi berada pada nada c1 dan a. Ketukan tiga pada birama 1 menggunakan akord V (G B D) posisi dasar, letak antara bass g dan tenor b lebih dari satu oktaf, posisi seperti itu diperbolehkan dalam harmoni (Leon stein, Theory Use and Chord).

Peraturan yang lain adalah jarak antara sopran, alto dan tenor tidak diperbolehkan lebih dari satu oktaf. Ketukan keempat jatuh pada akord I posisi dasar, pendobelan terjadi pada nada bass dan alto. Peraturan mengenai pendobelan nada dalam akord harmoni disetiap posisi berbeda- beda, pada posisi dasar pendobelan terjadi pada nada bass, balikan pertama yang didobel adalah sopran,

sedangkan pada balikan kedua terdapat pada bass. Pendobelan terhadap nada ters sebaik mungkin dihindari, tetapi apabila tidak memungkinkan maka pendobelan ters diperbolehkan.

Birama kedua ketukan pertama jatuh pada akord I6 E G C (balikan pertama), pendobelan terjadi pada nada sopran dan tenor. Pada ketukan kedua menggunakan akord IV posisi dasar, sedangkan pada ketukan ketiga jatuh pada akor I posisi dasar, pendobelan terjadi pada nada bass dan tenor. Variasi nada terjadi pada ketukan 3 dan 4 pada suara alto dan tenor, dimana melodi bergerak keatas, sementara suara sopran dan bass menggunakan nada dua ketuk dan disitu pulalah terjadi pendobelan nada antara bass dan sopran.

Birama ketiga ketukan pertama jatuh pada akord IV 6 4 (C F A), pendobelan terjadi di nada bass dan tenor (jarak masih dalam satu oktaf). Jika dilihat dari posisi akord maka dapat dikatakan akord posisi terbuka (Open Chord), dimana jarak antara S A T B dapat dimasuki nada lain. Pada ketukan kedua menggunakan akord V6, jarak antara Bass (b) dan Tenor (d) lebih dari satu oktaf. Pendobelan pada nada sopran dan alto, posisi akord adalah posisi terbuka. Gerakan antara S – A, T – B adalah gerakan Contrary pada ketukan satu dan dua. Ketukan ketiga menggunakan akord I posisi dasar, pendobelan terjadi pada suara Bass dan Tenor. Pada ketukan ke tiga menggunakan akord VI balikan 1 A C E (minor), akord VI merupakan akord bantu. Jarak antara Bass dan tenor lebih dari satu oktaf, nada pada tenor dari ketukan 3 dan 4 adalah sama yaitu nada C.

Birama keempat ketukan pertama menggunakan akord IV 6, pendobelan terdapat pada nada Sopran dan Tenor. Jarak Bass dan Tenor lebih dari satu oktaf, sedangkan posisi akord adalah posisi terbuka. Melodi pada sopran bersifat

melangkah pada ketukan 1 hingga 3. Ketukan kedua menggunakan akord V 42 (G B D F = F B D G), disini tidak terjadi pendobelan dikarenakan akord V7 sudah menggunakan empat nada. Akord V7 posisi dasar susunannya adalah G B D F (posisi dasar), V 65 balikan pertama (B D F G), balikan kedua V 43 (D F G B), dan balikan ketiga V 42 (B D F G). Pada ketukan ketiga menggunakan akord V posisi dasar, pendobelan terdapat pada suara Bass dan Alto. Akord V 43 digunakan dalam ketukan keempat dan tidak terjadi pendobelan. Melodi pada suara Alto, Tenor dan Bass bergerak, sedangkan pada Sopran menggunakan nada dua ketukan.

Birama kelima masuk dalam akord I dalam posisi dasar, susunan melodi pada birama V – VI sama persis dengan melodi di birama I dan II, jadi dapat dikatakan bahwa terjadi pengulangan melodi dengan susunan akord yang berbeda. Pada birama V ini susunan akordnya adalah I IV6 4 V6 I I6 IV I sedangkan pada birama I IV6 V I I6 IV I, perbedan akord terletak pada birama V ketukan kedua.



Gambar 5: Birama I dan II dan Birama V dan VI

Jika dilihat dari susunan suara Alto maka pada birama kelima dan keenam lebih bervariasi melodinya, melodi tidak hanya terdapat pada ketukan kuat seperti pada birama I dan II tetapi melodi lebih berjalan. Birama ketujuh dimulai dengan akord IV, V6, I dan vi6, IV, pendobelan terjadi pada suara bass dan sopran pada birama satu ketukan I. Pada suara alto dimulai dengan nada a1 kemudian melangkah kebawah menuju nada g, sedangkan suara tenor dari nada c melangkah menuju ke d. Jika dilihat dari susunan akornya maka posisi akord adalah posisi terbuka (open chord).

Pada birama delapan susunan akord dimulai dengan akord I6 4, V7 dan I sebagai penutup dari lagu Bagimu Negeri. Suara

sopran pada ketukan I terdapat *triplet* dengan nada G, B dan D kemudian pada ketukan kedua pada suara alto juga terdapat *triplet* dengan nada E, F dan G. Pada ketukan selanjutnya terdapat akord V7, akord V7 mempunyai tiga *inversi* atau pembalikan. Posisi dasar masih menggunakan simbol akord V7, pembalikan pertama V65, pembalikan kedua V43 dan pembalikan ketiga adalah V42.

Aransemen lagu Bagimu Negeri terdapat dua sampel dimana diambil hasil dari kerja kelompok mahasiswa, dua kelompok tersebut dari dua jurusan yaitu Prodi D4 Pop Jazz dan Prodi D4 Klasik. Dibawah ini adalah contoh hasil aransemen Prodi D4 Pop Jazz dimana aransemen mereka tidak bisa dibatasi pada penggunaan akord pokok saja, tetapi mereka menggunakan akor diluar akord pokok dan menggunakan sampai tingkat tingkat 9. Berikut dua versi contoh aransemen Bagimu Negeri pada dua program studi.

Gambar 6: Hasil praktik aransemen

2. Tehnik Penyusunan Nada-Nada Dalam Ilmu Kontrapung Dasar

Kontrapung/ contrapunt/ counterpoint adalah titik lawan titik, suara atau nada (titik) atas lawan suara/ nada (titik) bawah, dimana masing-masing nada memiliki kemandirian dan saling dipertentangkan. Menurut Banoe dikatakan bahwa counterpoint/kontrapung karya music yang disusun secara bersahut-sahutan.(Banoe, 2003) Jadi dapat dikatakan bahwa Melodi asli dari ilmu kontrapung adalah cantus firmus sedangkan melodi kontrapungnya adalah *counterpoint* (Nainggolan, 2021). Terdapat tiga gerakan dalam kontrapung maupun harmoni, diantaranya adalah: Contrary Motion (Berlawanan) jika kedua bagian melodi bergerak dalam arah berlawanan. (untuk kontrapung), 2. Oblique Motion (Gerakan Menyimpang) jika satu bagian melodi bergerak , sementara melodi yang lain tetap dalam arah yang sama, dan 3. Similar Motion (Gerakan Sama) jika dua bagian suara atau melodi bergerak kearah yang sama (Rohrmeier, 2011). Pergerakan melodi kontrapung diusahaka menggunakan gerak berlawanan.

Dalam buku yang berjudul *Intrumental counterpoint for Two voices* oleh Ni Sei no Kigaku Teki Taiiho dikatakan bahwa interval pertama yang digunakan untuk mengisi *counterpoint* adalah interval 8. Untuk interval selanjutnya menggunakan interval 3, 5, 6, 10, 13, L8 dan H5, interval tersebut dinamakan interval konsonan. Interval konsonan terbagi menjadi 2 yaitu interval konsonan sempurna yaitu interval 5 dan 8, sedangkan konsonan tidak sempurna adalah interval 3 dan 6. Species 1 dalam kontrapung adalah 1:1 dan species II adalah 1:2, yang digunakan dalam aransemen ini adalah kedua species tersebut.

Gambar 7: birama 1 dan 2

Jika kita liat kontrapung diatas maka dapat kita lihat bahwa birama 1 ketukan pertama menggunakan interval 8 (oktaf) 1:1, ketukan kedua menggunakan 1:2 dengan interval 10 (3), ketukan ke 3 adalah interval 6 dan selanjutnya interval 3. Pemilihan interval didasarkan pada gerakan melodi yang bersifat *contrary* yaitu gerakan berlawanan. Birama kedua menggunakan interval 3 pada ketukan 1 dan birama 2 - 4 menggunakan rumus 6 L8 10, ciri khas kita bisa menggunakan rumus tersebut jika tiga melodi bergerak secara berurutan atau melangkah. Gerakan melodi masih menggunakan gerakan *contrary*.

Teori dari ilmu kontrapung dasar masih bersifat statis sehingga kita belum bisa menyusun variasi melodi yang lebih banyak. Untuk mengembangkan sebuah lagu biasanya menggunakan interval oktaf dan kwint, tetapi memang jarang digunakan. Bila kita lihat dari sudut pandang harmoni yang berupa trinada, maka trinada terdiri dari 3 nada untuk menjadi sebuah akur, akan tetapi di kontrapung ini dua nada saja sudah cukup mewakili sebuah akur trinada. Dalam penyusunan kontrapung jika terjadi lompatan arah yang sama contohnya adalah interval 6, 6, 6 maka gerakan tersebut dikatakan paralel dan tidak boleh dilakukan. Terkecuali jika gerakan tersebut membentuk akord patah (*broken chord*) (Donington, 1963).



Gambar 8: birama 3 dan 4

Birama 3 diawali dengan interval 13 (6), 10, 13, 10, 6 dan birama 4 dimulai dengan interval 3, H5 dan 3. Rumus H5 (Horn 5) adalah H5 - 3.....diisi lagi. Pada birama 3 dan 4 masih menggunakan gerakan *contrary*. Gerakan melodi *cantus firmus* di kontrapung tidak hanya bersifat melangkah untuk menghasilkan variasi melodi yang bagus

tetapi juga terdapat gerakan melompat. Pada birama ke 3 gerakan melodi banyak yang melompat a - f, f - b, c - e, sedangkan dalam birama 4 gerakan melompat terjadi pada ketukan 2 dan 3 yaitu g - d.



Gambar 9: birama 5 dan 6

Pada birama ke 5 dan 6 melodi dipindahkan ke bawah kemudian *cantus firmus* diatas, hal tersebut merupakan variasi melodi dikarenakan motif dalam melodi tersebut diulang sama persis seperti birama 1. Interval yang digunakan adalah 6, 3, 10, dan 13 dengan menggunakan gerakan 1:1 dan 1: 2. Gerakan *cantus firmus* di birama 5 melompat dari nada e - b kemudian dari b - c, sedangkan dalam birama 6 gerakannya adalah melangkah.



Gambar 10: birama 7 dan 8

Interval yang digunakan dalam birama 7 dan 8 adalah 5, 3, 5,10, L8, dan diakhiri dengan 8 (Oktaf). Interval 10, L8 dan 6 merupakan rumus dimana pergerakan melodi harus melangkah.



Gambar 11: Praktik aransemen

3. Hasil aransemen baik secara Ilmu harmoni maupun Ilmu Kontrapung dasar dalam lagu Bagimu Negeri

Hasil dari aransemen yang dibuat oleh mahasiswa terdapat berbagai macam bentuk variasi, baik dalam susunan akord dalam harmoni maupun interval yang dipakai dalam penyusunan kontrapung. Dalam penelitian ini diambil dua buah karya mahasiswa yang diambil sebagai contoh (dalam ilmu Harmoni), hasil ini diambil dari kedua prodi baik prodi D4 penyajian maupun Prodi Musik. Melihat hasil dari aransemen mahasiswa, maka aransemen melodi dalam bentuk kontrapung diletakkan pada melodi dengan suara satu dan dua, sedangkan pada harmoni diletakkan sebagai pengiring dan diletakkan dibawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrapung sebagai melodi sedangkan harmoni berfungsi sebagai pengiring. Penulisan pengiring diletakkan di kunci G dengan susunan akord secara vertikal, sedangkan bagian kunci F sebagai bass-nya.

The image shows a musical score for piano accompaniment. It consists of two staves: the upper staff is labeled 'Piano' and the lower staff is labeled 'Pno.'. Both staves are in 4/4 time. The upper staff contains a sequence of chords, and the lower staff contains a bass line. Below the staves, there is a sequence of Roman numerals: V IV VI I IV I I IV V I VI V I VI.

Gambar 12: Pola Iringan

Jika menggunakan sub judul maka harus ditambahkan sejajar dengan judul dengan didahului oleh *colon* (tanda :). Gunakan tipe huruf 15-poin, rata tengah, baris dengan spasi tunggal, menggunakan huruf tebal, dan kapital hanya pada huruf pertama, kecuali untuk kata tunjuk, kata depan dan kata penghibing. Karakter khusus dalam bentuk apapun tidak boleh digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan nada-nada ilmu harmoni dasar dilakukan secara vertical sesuai dengan akur-akur yang digunakan. Pencarian akord sesuai dengan alunan melodi, mahasiswa dapat mencari langsung dengan melihat melodi atau dimainkan dengan instrumen piano. Tatacara meletakkan nada-nada dalam harmoni harus melihat aturan-aturan yang ada dalam pembagian suara baik Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Selain itu juga menggunakan rumus-rumus dalam harmoni seperti akord posisi dasar, pembalikan kemudian aturan melangkah dan melompat dalam perjalanan melodi. Jika rumus-rumus yang ada sudah dipahami maka mahasiswa akan mudah dalam menyusun melodi-melodi yang ada dalam harmoni (Akord).

Pengujian hasil aransemen dapat digunakan instrumen piano ataupun dinyanyikan, sedangkan bila menggunakan program komputer musik bisa menggunakan *encore*, *sibelius* dan program komputer yang lain.

Aransemen dengan menggunakan ilmu kontrapung pada lagu Bagimu Negeri ditulis dalam bentuk horisontal, dimana terdapat perbandingan 1:1, 1:2, dan lain sebagainya. Penggunaan interval pada kontrapung dasar satu sebisa mungkin digunakan untuk membuat hasil melodi lebih bervariasi, sehingga tercipta alunan melodi yang indah. Rumus yang ada dipergunakan seperti: interval awal harus menggunakan interval 8 (oktaf), terdapat interval 6 L8 10, interval 13 dan lain sebagainya. Hasil dari aransemen yang telah dibuat mahasiswa berbeda-beda antar kelompok, peneliti hanya mengambil salah satu dari hasil tersebut.

Hasil dari aplikasi pembuatan aransemen, baik secara satu persatu maupun penggabungan dari keduanya dalam lagu Bagimu Negeri menghasilkan satu melodi

pokok yang dibagi menjadi dua suara (kontrapung), yang kemudian diiringi oleh susunan akord-akord (harmoni). Pengalaman dalam membuat aransemen lagu Bagimu Negeri melatih mahasiswa untuk mendapatkan alunan melodi ataupun akord dari ilmu-ilmu yang sudah diajarkan. Sebagai pengajar merupakan suatu kebanggaan tersendiri apabila mahasiswa memahami apa yang sudah diajarkan dan mengasikkan karya yang indah dan bervariasi.

Dengan melihat hasil aransemen yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa memahami dan mengerti bahan ajar yang telah dilaksanakan. Walaupun hasil aransemen masih sederhana, akan tetapi hal tersebut merupakan pembuktian bahwa mahasiswa dapat mengaplikasikan bahan matakuliah baik Ilmu Kontrapung maupun Harmoni dasar. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mengikuti kembali penelitian yang berada di ISI Yogyakarta untuk mengembangkan ilmu kontrapung dan harmoni dasar menjadi lanjut.

REFERENSI

- Artanto, M. (2016). Mencermati Transit dan Transition Teks Aransemen Musik Nyanyian Negeriku Karya Singgih Sanjaya ke Pergelaran. *Jurnal Kajian Seni*, 2(2), 132–150.
- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Budiman, A. (n.d.). Kreativitas dan Tari: Studi Eksperimen Penerapan Model Air (Auditory Intellectually Repetition) Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(1), 37–44.
- Donington, R. (1963). The interpretation of early music. *New York*.
- Firmansyah, F. (2016). Proses Aransemen Lagu dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi. *Jurnal Sitakara*, 1(1).
- Ganap, V., Kismiyati, C., & Suprayitno, J. (2009). *Teknik Kontrapung Sebagai Sumber Penciptaan Karya Musik Instrumental Sejati*. Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 12.
- Kaestri, V. Y. (2015). Perpaduan Nada-nada dalam Perspektif Harmoni dan Aplikasinya Terhadap Mahasiswa. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 149–162.
- Kustap, K. (2006). Musik Klasik Mozart Dan Beethoven Suatu Refleksi Konsep Estetika Plato (the Clasical Music of Mozart and Bethoven a Reflection of Plato's Aesthetic Concept). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 7(1), 62018.
- Nainggolan, O. T. P. (2018). Pembelajaran Kontrapung dengan Menggunakan Software Sibelius di Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 6(1), 22–30.
- Nainggolan, O. T. P. (2021). Species Counterpoint: Pendekatan Dalam Pembelajaran Kontrapung. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(1), 31–38.
- Putri, B. S., & Lumbantoruan, J. (2019). Analisis Struktur Lagu Bungong Jeumpa Aransemen Paul Widyanan. *Jurnal Sendratasik*, 8(4), 1–10.
- Rain, J. H., & Ángel-Alvarado, R. (2020). Music Arrangement in the Classroom: Teaching Factors in Primary Education. *Revista Electronica de LEEME*, 45, 53–68. <https://doi.org/10.7203/LEEME.45.16527>

Stein, L. (1962). *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy-Birchard Music.

Widodo, T. W. (2015). Pembelajaran Aransemen Musik Berbasis Teknologi Komputer di Jurusan Musik FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v3i2.1695>

Wu, D., Kendrick, K. M., Levitin, D. J., Li, C., & Yao, D. (2015). Bach is the father of harmony: revealed by a 1/f fluctuation analysis across musical genres. *PLoS One*, 10(11), e0142431.